

## ANALISIS FINANSIAL USAHA KENTANG GORENG “POTATO MODOINDING” DI KOTA MANADO

**Orlan Frenly Maleke**  
**Eyverson Ruauw**  
**Ribka Magdalena Kumaat**

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id  
Disetujui diterbitkan

: Selasa, 15 Oktober 2019  
: Senin, 28 Oktober 2019

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial feasibility of the "Potato Modoinding" french fries business in the city of Manado. This research was carried out in April 2018. The data used are primary data obtained from interviews with owners and business actors (two people) in the form of data: the amount of production, selling price, and investment costs. Data analysis was performed using Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B / C Ratio), Payback Period (PP) and Sensitivity Analysis. The results showed this business was feasible to operate with a value of NPV = 14,045,877, IRR = 0.7623%, Net B / C Ratio = 2.309065, PP = 5 months. The business feasibility limit is when the price of potato raw materials rises by 55%.<sup>\*epm\*</sup>*

*Keywords: Financial Analysis, Fried Potato Business, Potato Modoinding*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha kentang goreng “Potato Modoinding” di Kota Manado. Data yang dikumpulkan adalah biaya investasi awal usaha dan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian ini di laksanakan pada bulan April 2018, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Data yang di gunakan adalah data primer yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian dalam hal ini adalah pelaku usaha dengan data-data sebagai berikut: jumlah produksi, harga jual, dan biaya investasi. Data primer ini di peroleh dengan cara survey dan wawancara langsung. Analisis data dilakukan menggunakan Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), Payback Period (PP) dan Analisis Sensitifitas. Hasil penelitian menunjukkan usaha ini layak dengan nilai NPV= 14.045.877, IRR= 0,7623%, Net B/C Ratio= 2,309065, PP= 5 bulan. Batas kelayakan usaha ini adalah pada saat harga bahan baku kentang naik sebesar 55%.<sup>\*epm\*</sup>

Kata kunci : analisis finansial, usaha kentang goreng, potato modoinding

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara untuk meningkatkan perekonomian guna mencapai masyarakat yang sejahtera. Salah satu syarat suatu masyarakat dikatakan akan sejahtera menurut seorang ahli yang bernama David McClelland adalah minimal 2 % dari populasi penduduknya

berprofesi sebagai wirausaha (Sukardi, 2011). Menghasilkan masyarakat yang berwirausaha adalah salah satu fokus pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri di dorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mempunyai peran sangat strategis adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM (Hafsah dalam Sri Maulida, 2018).

Sumardi dalam Rosiati dkk (2015), menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Berdasarkan data dari BPS tahun 2016 yang dikutip dari Kompas.com, rasio wirausaha di Indonesia sebesar 3,10% dari jumlah penduduk sebanyak 225 juta jiwa.

Perguruan Tinggi (PT) Indonesia dibawah kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) Indonesia ikut serta dalam menunjang program pemerintah khususnya dalam mencetak wirausaha muda, dalam hal ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Perguruan Tinggi mendorong mahasiswa melalui berbagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa, seperti Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Kuliah Kerja Usaha, dan Program Mahasiswa Wirausaha.

“Potato Modoinding” adalah salah satu hasil dari program wirausaha mahasiswa. “Potato Modoinding” merupakan usaha yang dipelopori oleh mahasiswa asal Modoinding yang merupakan daerah penghasil kentang di daerah Minahasa Selatan. Dinamakan “Potato Modoinding” karena bahan baku utama yang adalah kentang berasal dari Kecamatan Modoinding, kabupaten Minahasa Selatan. Dengan motivasi untuk memberdayakan potensi daerah sekaligus untuk mendapatkan keuntungan dalam berusaha, maka “Potato Modoinding” dijadikan usaha pertama kali di Tondano, tepatnya di wilayah Kampus UNIMA dan sudah berjalan selama 1 tahun. Karena sudah berjalan 1 tahun maka usaha ini dianggap layak. Saat ini “Potato Modoinding” akan mengembangkan usaha di Kota Manado.

Alasan mengapa usaha ini direncanakan akan dikembangkan di Kota Manado karena usaha kentang goreng “Potato Modoinding” meyakini bahwa Kota Manado adalah pangsa pasar yang baik untuk bisnis kuliner seperti jajanan kentang goreng yang merupakan produk

dari usaha ini. Berbeda dengan Tondano, usaha “Potato Modoinding” yang akan dikembangkan di Manado dalam hal biaya tetap (*fix cost*) bertambah dengan adanya biaya sewa tempat dan biaya oprasional yakni biaya bensin kendaraan. Selain itu upah tenaga kerja akan berbeda antara Tondano dan Manado dikarenakan jam oprasional di Tondano hanya 6 jam/hari, sedangkan di Manado direncanakan akan beroperasi 8 jam/hari. Perbedaan lainnya, di Tondano hanya beroperasi pada saat aktifitas Mahasiswa di kampus yaitu siang hari pada hari senin sampai jumat, sementara di Manado dapat dioperasikan siang dan malam hari pada senin sampai sabtu. Selain itu, dari segi harga akan berbeda. Jika di Tondano di jual dalam kemasan harga Rp 5.000, maka di Manado direncanakan akan di jual dengan kemasan berbeda dengan harga Rp 10.000 setiap kemasannya dengan volume yang lebih banyak. Adanya perbedaan ini menyebabkan perlu diadakan analisis finansial usaha kentang goreng “Potato Modoinding” di Kota Manado untuk melihat apakah layak atau tidak.

Untuk menjawab hal di atas, maka diperlukan perhitungan analisis finansial. Menurut Husnan Suswarsono (2000) dalam Hakim (2018), analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak tidaknya bisnis usaha kentang goreng “Potato Modoinding” di jalankan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan finansial usaha kentang goreng “Potato Modoinding” di Manado?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha kentang goreng “Potato Modoinding” di Manado.

### Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan masukan bagi manajemen usaha khususnya keputusan investasi.
2. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna tentang kelayakan finansial usaha kentang goreng “Potato Modoinding”.
3. Dari segi ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memperkaya bahan acuan (pustaka) dalam rangka penelitian lanjutan atau peneliti sejenisnya.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, pada bulan April 2018. Penelitian ini didasarkan pada usaha kentang goreng “Potato Modoinding” yang berlokasi di Tondano, karena itu selain dilaksanakan di Kota Manado penelitian ini juga dilaksanakan di Tondano tepatnya di lapak di Kampus UNIMA.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian dalam hal ini adalah pelaku usaha dengan data-data sebagai berikut: jumlah produksi, harga jual, dan biaya investasi. Data primer ini diperoleh dengan cara survei dan wawancara langsung.

#### Konsep Pengukuran Variabel

##### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi berupa biaya untuk pembuatan lapak serta pembelian peralatan seperti:

- 1) Lapak (Rp) : biaya untuk pembuatan lapak yang berbahan dasar kayu.
- 2) Kompor gas (Rp) : biaya untuk membeli kompor gas.
- 3) Tabung gas (Rp) : biaya untuk membeli tabung gas LPG 3 kg.
- 4) Regulator (Rp) : biaya untuk membeli regulator gas LPG.

- 5) Wajan (Rp) : biaya untuk membeli wajan tempat penggorengan.
- 6) Pengupas kentang (Rp) : biaya untuk alat pengupas kentang.
- 7) Pemotong Kentang (Rp) : biaya untuk alat pemotong kentang.
- 8) Wadah Plastik (Rp) : biaya untuk membeli tempat mencampurkan kentang goreng dengan bumbu pelengkap.
- 9) Wadah Aluminium (Rp) : biaya untuk membeli tempat kentang yang sudah di goreng.
- 10) Serok (Rp) : biaya untuk membeli serok.
- 11) Penjepit makanan (Rp) : biaya untuk membeli alat penjepit makanan.
- 12) Sodet (Rp) : biaya untuk membeli sodet.
- 13) Ember (Rp) : biaya untuk membeli tempat kentang yang belum di goreng.
- 14) Lampu (Rp): biaya untuk membeli lampu untuk penerangan

##### 2. Biaya produksi

###### a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

1. Biaya Penyusutan Peralatan (Rp) perbulan : biaya penyusutan dari peralatan.
2. Sewa Tempat (Rp) perbulan : biaya yang digunakan untuk menyewa lokasi usaha.

###### b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

###### 1. Biaya Bahan Baku

- a) Kentang (Rp) perbulan: biaya bahan baku utama yang dipakai produsen untuk membuat kentang goreng.
- b) Bumbu Indofood (Rp) perbulan: biaya bahan pelengkap untuk kentang goreng.
- c) Sambal Kemasan Nasional (Rp) perbulan: biaya untuk membeli sambal.
- d) Tepung Maizena (Rp) perbulan: biaya untuk membeli tepung Maizena yang di campur di kentang.
- e) Minyak goreng (Rp) perbulan: biaya untuk pengolahan kentang goreng

###### 2. Biaya Kemasan

- a) Cup Makanan (Rp) perbulan: biaya untuk membeli cup untuk tempat kentang goreng yang sudah di pesan.
- b) Kantong Plastik (Rp) perbulan : biaya untuk membeli kantong plastik.

###### 3. Biaya bahan bakar

- a) Gas (Rp) perbulan : biaya untuk membeli gas LPG 3 kg

4. Biaya tenaga kerja
  - a) Upah (Rp) perbulan: biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan (1 bulan = 26 hari kerja)
5. Biaya Transportasi
  - a) Bensin (Rp) perbulan : biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar bensin kendaraan bermotor yang digunakan dalam usaha

**Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh adalah data Kuantitatif mengetahui keadaan usaha secara finansial seperti NPV, IRR, Payback Period (PP), Net B/C Ratio. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Net Present Value

Dalam menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + K)^t} - I_0$$

2. Internal Rate of Return

Untuk menentukan nilai IRR harus dinilai tingkat NPV<sub>1</sub> dan nilai NPV<sub>2</sub> dengan cara coba-coba. Apabila NPV<sub>1</sub> telah menunjukkan angka positif maka *discount factor* yang kedua harus lebih besar dari SOCC dan sebaliknya apabila NPV<sub>1</sub> menunjukkan angka negatif maka *discount factor* kedua berada dibawah SOCC atau *discount factor*. Rumus *Internal Rate of Return* (IRR) sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

3. NET B/C Ratio

Untuk menghitung Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek. Secara matematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NETB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1 + i)^t}}$$

4. Payback Period (PP)

Metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilain terhadapjangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitunghan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). Rumus yang digunakan dalam perhitungan Payback Period adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \text{Investasi} &&= \text{xxx} \\ \frac{\text{Proceeds tahun 1}}{\text{Sisa}} &= \text{xxx} - &&= \text{xxx} \\ \frac{\text{Proceeds tahun 2}}{\text{Sisa}} &= \text{xxx} - &&= \text{xxx} \\ &&&\text{dst} \end{aligned}$$

5. Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan atau analisis sensitivitas diperlukan sejak awal proyek waktu direncanakan, hal ini untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan antara lain terjadinya biaya yang over disebabkan harga input komponen proyek menjadi tinggi (Pasaribu dalam Mulyani, dkk 2016).

Variabel resiko yang terjadi seperti terjadinya kenaikan harga bahan baku dalam hal ini adalah bahan baku utama yakni kentang. Analisis ini untuk melihat apakah usaha kedepannya masih layak untuk dikembangkan atau tidak, dan seberapa besar tingkat sensitivitas perubahan variabel tersebut berdampak pada pengembangan hasil kelayakan (NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Usaha Kentang Goreng  
“Potato Modoinding”**

**Deskripsi Lokasi Penelitian**

“Potato Modoinding” adalah usaha yang bergerak dalam bidang kuliner, dengan produknya yaitu stik kentang goreng. Dinamakan “Potato Modoinding” dikarenakan bahan baku utama yaitu kentang semuanya berasal dari daerah Modoinding. Usaha ini berdiri pada bulan Februari 2017 yang didirikan oleh dua orang mahasiswa. Usaha ini berlokasi di wilayah Kampus UNIMA Tondano. Berbeda dengan usaha kentang goreng lainnya, produk olahan dari usaha “Potato Modoinding” ini menawarkan rasa kentang yang masih segar. Hal

ini dikarenakan bahan baku utamanya yaitu kentang yang telah dikupas tidak melalui proses penyimpanan yang lama atau melalui proses pembekuan di lemari pendingin.

Usaha ini di mulai di Tondano karena pemilik usaha ini merupakan mahasiswa yang sedang menajalani studi di UNIMA Tondano. Mereka mendapat kesempatan untuk mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) di UNIMA Tondano. Kemudian mereka memilih usaha kentang goreng sebagai usaha yang akan dilakukan. Alasan kenapa memilih kentang goreng sebagai usaha adalah bahwa pemilik usaha “Potato Modoinding” ingin mengembangkan potensi daerah yakni Modoinding yang juga adalah sebagai sentra penghasil tanaman kentang di kabupaten Minahasa Selatan.

Adapun peralatan yang digunakan dalam usaha ini adalah kompor gas, tabung gas, regulator, wajan, pengupas kentang, pemotong kentang, wadah plastic, wadah aluminium, serok, penjepit makanan, sodet, ember, dan lampu.



### Biaya Usaha Kentang Goreng “Potato Modoinding”

Biaya modal kerja dalam kegiatan usaha terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap adalah biaya untuk membeli bahan mentah/bahan pembantu upah tenaga kerja langsung, biaya transportasi dan lain sebagainya (Yacob Ibrahim, 2009). Adapun penggunaan biaya dalam proses analisis usaha ini adalah menggunakan *actual price*.

### Biaya Tetap

Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha kentang goreng “Potato Modoinding” dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Kentang Goreng “Potato Modoinding”

No.	Peralatan	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/bulan)
1	Lapak	2	4	4.800.000	8.000.000	166.667
2	Kompor	2	2	430.000	860.000	35.833
3	Regulator	2	4	100.000	200.000	4.167
4	Tabung Gas 3 kg	2	3	123.000	246.000	8.200
5	Wajan	2	1	157.700	315.400	26.283
6	Pemotong Kentang	2	1	226.200	452.400	37.700
7	Pengupas Kentang	2	2	12.000	24.000	1.000
8	Serok	2	2	55.000	110.000	4.583
9	wadah Aluminium	2	2	37.750	75.500	3.146
10	Ember	2	2	48.700	97.400	4.018
11	Penjepit Makanan	2	2	28.500	57.000	2.375
12	Spatula	2	2	32.000	64.000	2.667
13	Lampu	2	2	45.000	90.000	3.750
14	Wadah Plastik	4	2	10.000	40.000	833
15	Baskom Plastik	2	4	49.000	98.000	10.333
TOTAL					5.354.850	10.729.700

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya non produksi yaitu biaya sewa. Biaya sewa pada usaha kentang goreng “Potato Modoinding” adalah Rp 660.000 x 2 lapak sehingga totalnya sebesar Rp 1.320.000 per bulan. Biaya sewa ini merupakan biaya sewa untuk lokasi tempat menjual kentang goreng. Adapun total biaya tetap usaha kentang goreng “Potato Modoinding” dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Tetap Usaha Kentang Goreng “Potato Modoinding” Per Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Biaya Penyusutan Peralatan	317.596
2	Biaya Sewa	1.320.000
TOTAL		1.637.597

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

### Biaya Tidak Tetap

#### 1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan kentang goreng. Jenis bahan baku yang digunakan pada usaha kentang goreng “Potato Modoinding” terbagi menjadi dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Bahan baku utama pembuatan kentang goreng adalah kentang. Sedangkan bahan baku penunjang adalah minyak goreng, bumbu kentang goreng Indofood dalam kemasan, sambal dalam kemasan, tepung maizena, dan minyak kelapa.

Tabel 3. Total Biaya Bahan Baku Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding” Per Bulan

No	Uraian	Jumlah Produksi (Hari)	Harga /satuan (Rp)	Jumlah Hari (Rp)	Jumlah /Bulan (Rp)
1	Kentang	16 kg	6.700	107.200	2.787.200
2	Bumbu kentang goreng Indifood	12 bungkus	3.800	45.600	912.000
3	Sambal Kemasan	50 bungkus	150	7.500	195.000
4	Tepung maizena	1 kg	16.900	16.900	338.000
5	Miyak kelapa	2 kg	12.000	24.000	480.000
Total				201.200	4.712.200

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

## 2. Biaya Kemasan

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan kentang goreng dan kantong plastik. Adapun rincian biaya kemasan yang dikeluarkan usaha kentang goreng “Potato Modounding” dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Kemasan Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding” Per Bulan

No	Uraian	Jumlah Hari	Harga/satuan (Rp)	Jumlah/satuan (Rp)	Jumlah/bulan (Rp)
1	Kemasan	50 bungkus	200	10.000	260.000
2	Kantong Plastik	2 bungkus	2.500	5.000	130.000
Total				2.700	390.000

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya kemasan untuk usaha kentang goreng “Potato Modounding” setiap bulannya adalah Rp. 390.000.

## 3. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar berupa bahan bakar gas. Bahan bakar gas yg digunakan adalah gas LPG yang berukuran 3 kg untuk proses penggorengan. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi adalah 6 tabung gas untuk 2 lapak setiap minggunya sebesar Rp. 120.000 atau Rp. 520.000 setiap bulannya.

## 4. Biaya Tenaga Kerja

Adapun penggunaan tenaga kerja pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” sejumlah 1 orang setiap lapak dan menggunakan sistem upah harian sebesar Rp. 60.000/ hari. Adapun total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 1.560.000 x 2 orang = Rp. 3.120.000/ bulan.

## 5. Biaya Transportasi

Biaya transportasi pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” adalah biaya untuk pengisian bahan bakarbensin untuk kendaraan sepeda motor sebesar Rp. 30.000 per minggunya atau Rp. 120.000 per bulannya. Biaya transportasi digunakan untuk pengangkutan barang dan belanja bahan baku.

## 6. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha kentang goreng “Potato Modounding” selama satu bulan produksi. Adapun rincian total biaya variabel dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Variabel Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding” Per Bulan

No	Uraian	Jumlah /Bulan (Rp)
1	Biaya bahan baku	4.712.200
2	Biaya kemasan	390.000
3	Biaya bahan bakar	520.000
4	Biaya tenaga kerja	3.120.000
5	Biaya transportasi (Bensin)	120.000
Total Biaya		9.252.200

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh usaha kentang goreng “Potato Modounding” setiap bulannya adalah sebesar Rp. 9.252.200 dengan variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk biaya bahan baku yaitu sebesar Rp. 4.712.200 setiap bulan dan biaya variable terkecil adalah untuk biaya transportasi sebesar Rp. 120.000 setiap bulan.

## 7. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi kentang goreng dari awal sampai pemasaran. Adapun perincian total biaya produksi pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” di Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding” Perbulan

No	Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap	1.637.597
2	Total Biaya Variabel	9.252.200
Total		10.889.796

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan usaha kentang goreng “Potato Modounding” adalah sebesar Rp. 10.889796 setiap bulan.

## Penilaian Kelayakan Investasi Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding”

Hasil perhitungan kelayakan investasi merupakan indikator dari modal yang di investasikan yaitu perbandingan antara total benefit yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk *present value* selama umur ekonomis proyek. Perkiraan *benefit (cash in flows)* dan perkiraan *cost (cash out flow)* yang menggambarkan posisi keuangan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai alat kontrol dalam pengendalian biaya untuk memudahkan dalam mencapai tujuan usaha (Yacob Ibrahim, 2009).



Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan penilaian investasi adalah: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Acuan bunga yang digunakan adalah deposito Bank BRI yakni 4,5% pertahun atau 0,375% perbulan.

Tabel 7. *Cost Flow* Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding”

No	Bla	Investasi	Biaya Operasi	Biaya Total	Penerimaan	Penerimaan Bersih
1	0	10.729.700		10.729.700	0	-10.729.700
2	1		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.273.085
3	2		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.273.085
4	3		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
5	4		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
6	5		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
7	6		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
8	7		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
9	8		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
10	9		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
11	10		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
12	11		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204
13	12		10.889.796	10.889.796	13.000.000	2.110.204

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan bersih usaha kentang goreng “Potato Modounding” sama setiap bulannya, yaitu sebesar Rp 2.110.204,.

**Net Present Value (NPV)**

Perhitungan *Net Present Value* (NPV) pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding”

Bla	Biaya Total	Penerimaan Bersih	Penerimaan Bersih	DF t = 0,375%	Biaya Total Sekarang	Penerimaan Bersih Sekarang	Penerimaan Bersih Sekarang
0	10.729.700	0	-10.729.700	1	10.729.700		-10.729.700
1	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,9960364	10.833.367	12.956.273	2.103.306
2	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,993284	10.816.600	12.912.892	2.096.037
3	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,990533	10.799.277	12.869.214	2.088.962
4	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,987781	10.782.016	12.825.871	2.081.951
5	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,985029	10.764.817	12.782.829	2.074.952
6	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,982277	10.747.680	12.739.832	2.067.973
7	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,979525	10.730.603	12.696.880	2.061.017
8	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,976773	10.713.587	12.654.271	2.054.084
9	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,974021	10.696.632	12.611.707	2.047.171
10	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,971269	10.679.737	12.569.288	2.040.289
11	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,968517	10.662.901	12.527.017	2.033.429
12	10.889.796	13.000.000	2.110.204	0,965765	10.646.124	12.484.870	2.026.588
							NPV
							14.045.877

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil *Net Present Value* (NPV) pada Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding” menunjukkan nilai kini manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha sebesar Rp. 14.045.877 (NPV > 0). Nilai NPV ini menunjukkan usaha kentang goreng “Potato Modounding” akan menghasilkan tambahan manfaat kini sebesar Rp. 14.045.877. Berdasarkan kriteria investasi NPV, usaha ini layak dijalankan.

**Internal Rate Of Return (IRR)**

Perhitungan *Internal Rate Of Return* (IRR) pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Internal Rate Of Return* (IRR) Usaha Kentang Goreng “Potato Modounding”

Bla	Penerimaan Bersih	DF t = 0,375%	Penerimaan Bersih Sekarang	DF t = 1%	Penerimaan Bersih Sekarang
0	-10.729.700	1	-10.729.700	1	-10.729.700
1	2.110.204	0,9960364	2.103.106	0,5	1.055.102
2	2.110.204	0,993284	2.096.032	0,25	327.551
3	2.110.204	0,990533	2.088.962	0,125	263.776
4	2.110.204	0,987781	2.081.955	0,0625	131.888
5	2.110.204	0,985029	2.074.932	0,03125	65.944
6	2.110.204	0,982277	2.067.973	0,015625	32.972
7	2.110.204	0,979525	2.061.017	0,0078125	16.486
8	2.110.204	0,976773	2.054.084	0,0039063	8.243
9	2.110.204	0,974021	2.047.175	0,0019531	4.122
10	2.110.204	0,971269	2.040.289	0,0009766	2.061
11	2.110.204	0,968517	2.033.426	0,0004883	1.030
12	2.110.204	0,965765	2.026.588	0,0002441	515
			NPV		14.045.877
					-8.620.011

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

$$IRR = i_1 - \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,00375 - \frac{14.045.877}{14.045.877 - (-8.620.011)} \times (0,01 - 0,00375)$$

$$= 0,007623 = 0,7623\%$$

Tabel 9 menunjukkan bahwa perhitungan *Internal Rate Of Return* (IRR) dari usaha kentang goreng “Potato Modounding” adalah sebesar 0,7623%. Artinya tingkat pengembalian usaha kentang goreng “Potato Modounding” terhadap investasi yang ditanamkan sebesar 0,7623%. Nilai IRR yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai suku bunga yang digunakan sebesar 0,375%, sehingga usaha kentang goreng ini layak untuk dijalankan.

**Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)**

Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio) pada usaha kentang goreng “Potato Modounding” dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$NETB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

$$NETB/C = \frac{10.729.700}{2273085} = 2.309065$$

Berdasarkan perhitungan *NET B/C* dari usaha kentang goreng “Potato Modounding” adalah 2,309065. Nilai ini menunjukkan tambahan manfaat bersih yang diperoleh akan bertambah sebesar Rp 2,309065 setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1. Nilai Net B/C lebih besar dari satu artinya setiap penambahan biaya pada usaha

kentang goreng akan menghasilkan manfaat yang lebih besar dari biaya yang ditambahkan. Berdasarkan analisis Net B/C maka usaha kentang goreng “Potato Modoinding” layak untuk dijalankan.

**Payback Period (PP)**

Perhitungan *Payback Period* ini menggunakan rumus kas bersih perbulan sama

$$Payback\ Period = \frac{Investasi}{Kas\ Bersih\ perbulan} \times 1\ bulan$$

$$= \frac{10.729.700}{2.273.085} \times 1\ bulan = 5\ bulan$$

Berdasarkan perhitungan *Payback Period*, maka tingkat pengembalian investasi usaha kentang goreng “Potato Modoinding” adalah 5 bulan.

**Analisis Sensitivitas Usaha Kentang Goreng “Potato Modoinding”**

Perhitungan analisis sensitivitas, batas kelayakan usaha dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Saat Kenaikan Harga Bahan Baku Kentang Sebesar 60% Pada Usaha Kentang Goreng “Potato Modoinding”

Kenaikan Bahan Baku Kentang	NPV	IRR	NETBC
Kenaikan harga bahan baku kentang 30%	8.760,496	0.007051	1.81647
Kenaikan harga bahan baku kentang 55%	599,191	0.004112	1.05584
Kenaikan harga bahan baku kentang 60%	-1.033,069	0.003021	0.90372

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan analisis sensitivitas, batas kelayakan usaha ini adalah pada saat kenaikan harga bahan baku kentang sebesar 55%. Lebih dari itu sudah menunjukkan NPV < 0, IRR dibawah tingkat bunga yang ditentukan dan NET B/C ratio < 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kentang goreng “Potato Modoinding” tidak sensitiv terhadap kenaikan harga bahan baku kentang, mengingat dari pengalaman untuk kenaikan harga bahan baku kentang lebih dari 60% jarang terjadi atau dengan kata lain usaha kentang “Potato Modoinding” memiliki tingkat resiko usaha yang kecil.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan hasil analisis *Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit Cost Ratio, dan Payback Period*, maka usaha kentang goreng “Potato Modoinding” layak dijalankan, serta batas kelayakan usaha ini adalah saat kenaikan harga bahan baku kentang sebesar 55 %.

**Saran**

Pada dasarnya ketika suatu usaha dikatakan layak dalam suatu analisis usaha, lebih khususnya dalam analisis finansial, maka usaha tersebut baik untuk segera dijalankan. Usaha kentang goreng “Potato Modoinding” layak secara finansial untuk dijalankan. Untuk itu dengan mempertimbangkan hasil dari analisis aspek kelayakan finansial usaha, usaha kentang goreng “Potato Modoinding” dapat segera dijalankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Maulida Sri. 2018. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2. [https:// www.researchgate. net/... /322538819](https://www.researchgate.net/.../322538819). Diakses pada Senin 8 Juli 2019.

Mulyani U, Yasmini, Edwina S. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu). [https:// jom. unri. ac. id](https://jom.unri.ac.id) (Diakses pada hari senin 27 Agustus 2018).

Sukardi. 2011. Membangun Sejuta Entrepreneur Melalui Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, Solusi Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Bangsa. *Jurnal UNIMUS*. [https:// jurnal. unimus. ac. id/ index.php](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php). Diakses hari Jumat 12 Juli 2019).

Hakim, A. R. 2018. Analisis Finansial Budidaya Jeruk Keprok Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).